

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PPKn MATERI
PERATURAN DI RUMAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
SNOWBALL THROWING PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 2
PASIR PUTIH SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**ASIH HAYATI, S.Pd
SD NEGERI 2 PASIRPUTIH
ABSTRAK**

Tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, disamping itu perlu adanya kesadaran anak didik yaitu bagaimana menempatkan diri dilingkungan pendidikan yang dialaminya. Hal ini tidak terlepas dari guru bagaimana menyampaikan materi pelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya adalah model pembelajaran *Snowball Trowing* yang melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut ke temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran ini cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena mampu menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. Penelitian ini berdasarkan permasalahan : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar muatan mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari 4 tahap, yaitu : penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo tahun pelajaran 2019/2020. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dari setiap siklus. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I mencapai ketuntasan belajar 77.78% dengan nilai rata-rata 73.33, dan siklus II ketuntasan belajar siswa naik menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86.11.

Kata Kunci : pembelajaran, *Snowball Trowing*, dan Prestasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dari pengamatan peneliti, di SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo khususnya kelas I mempunyai masalah berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Berdasarkan data nilai kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih tahun pelajaran 2019/2020 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn khususnya materi peraturan di rumah masih kurang optimal. Ketidak optimalan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada semester I tahun pelajaran 2019/2020 yaitu banyak siswa yang tuntas hanya 3 dari 9 siswa. Setelah dianalisis, ketidaktuntasan pembelajaran tersebut, antara lain dikarenakan cara penyampaian guru yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan menghafal sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Siswa berpikir bahwa materi tersebut hanya untuk dihafalkan dan setelah itu dilupakan, tanpa berpikir makna yang terkandung dalam materi itu. Siswa menjadi tidak kreatif karena pembelajaran bersifat *teacher centered*. Siswa juga belum mampu menerapkan materi yang sudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran yang telah dilakukan tidak menjadi pembelajaran yang bermakna.

Dari karakteristik siswa kelas I tersebut peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran PPKn materi peraturan di rumah ialah penggunaan metode belajar yang mampu menangsang minat siswa melalui media-media yang sudah ada atau dirancang sendiri. Rangsangan tersebut meliputi fungsi motorik, kognitif dan afektif siswa sehingga belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan jadi menyenangkan dan terbebas dari rasa membosankan.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Materi Peraturan di Rumah Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir

Putih Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020. "

Batasan masalah

Dalam penelitian ini penulis berusaha agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan efisien, maka diperlukan pembatasan masalah. Pembatasan ini dimaksudkan agar pembahasan penelitian mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan pembatasan ini bukan berarti mengurangi sifat ilmiah suatu pembahasan, melainkan hanya mempersempit dan menyederhanakan ruang lingkup permasalahan. Adapun pembatasan masalah yang dimaksud adalah : Subyek penelitian siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Tahun Pelajaran 2019/2020. Permasalahan pokok yang diteliti adalah prestasi belajar siswa pada muatan mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah, yang memperoleh pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih. Waktu yang ditentukan adalah bulan Oktober sampai dengan November Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas, secara rinci masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar muatan mapel Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo?

Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mengetahui menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

Memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Diperoleh seperangkat pengalaman baru bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi proses belajar di kelas pada umumnya. Menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah : “Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi Peraturan di Rumah di Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa”.

METODE PENELITIAN

Waktu, Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan November Semester I tahun pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian ini adalah SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Subyek penelitian adalah siswa Kelas I, Semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 9 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar siswa, yaitu 85% siswa sudah mencapai 70% taraf penggunaan konsep-konsep yang diberikan.

Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya

peristiwa.

Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan berperan serta. Menurut Bogdan & Biklen (1982) ketiga teknik tersebut merupakan teknik-teknik dasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan (1973) dalam Moleong (2001) mendefinisikan bahwa secara tepat pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK *Classroom based action research*). Dalam penelitian ini guru juga sekaligus bertindak sebagai peneliti. Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu : Tahap penyusunan rencana tindakan, tahap pelaksanaan Tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini, guru mula-mula mengidentifikasi pengertian tata tertib. Cara yang ditempuh untuk tahap ini adalah memeriksa Buku Tematik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD, serta materi pelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Sebagai implementasi tindakan dipilih materi Peraturan di Rumah dalam buku tematik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas I SD. Setelah teridentifikasi pengertian dan pengembangan materi Peraturan di Rumah maka akan disusun rencana pembelajaran.

Sebagai latar pembelajaran akan digunakan Lembar Kegiatan Siswa yang dimodifikasi oleh guru. Pada akhir pelajaran, masing-masing siswa diberi tugas mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai refleksi dari hasil belajarnya.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dimulai dengan menjelaskan tentang tata tertib di rumah. Sebagai alat belajar digunakan lembar kegiatan siswa yang terdapat soal-soal latihan dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pembelajaran dilakukan di kelas seperti biasa. Tahap ini adalah merupakan tahap introduksi.

Tahap berikutnya siswa dibagikan lembar kerja siswa dan siswa mulai mengerjakan atau bahkan berdiskusi untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Sambil mengamati kegiatan siswa, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.

ANALISIS DATA

Penelitian ini dikemukakan dalam 2 siklus, pada masing masing siklus dikemukakan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo.

Dalam siklus I, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang untuk berdiskusi sesuai gambar pertanyaan yang ada di lembar kerja siswa. Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan didiskusikan dengan anggota kelompok, yaitu: Mencari gambar tentang peraturan yang ada di rumah dalam kehidupan sehari-hari (tersusun pada selembar kertas yang terbentuk seperti bola) yang terlempar ke arahnya/ kelompok lain. Pada tahap pembelajaran, siswa diminta melakukan diskusi dan mencari gambar tersebut di atas.

Langkah-langkah dalam model ini adalah:

- a. Siswa dikelompokkan dalam 3 anggota tim
- b. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang berbeda
- c. Tiap orang dalam tim diberi bagian yang ditugaskan
- d. Masing-masing anggota kelompok mencari gambar di kertas dan dibentuk seperti

bola

- e. Bola kertas yang berisi pertanyaan tersebut siap dilempar kepada kelompok lain untuk dicari jawabannya berupa gambar yang sesuai.
- f. Setelah bola kertas berisi gambar tersebut dijawab dikembalikan kepada siswa (kelompok) pelempar
- g. Apabila siswa atau kelompok yang terkena lemparan tidak bisa menjawab, harus dilempar ke kelompok lain yang bukan kepada kelompok pelempar
- h. Kelompok/siswa penjawab (penerima gambar) sudah selesai menjawab harus mendokumentkan gambar-gambar dari si pelempar
- i. Guru memberikan evaluasi
- j. Guru menutup kegiatan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memang cenderung ramai namun tetap dalam susana belajar yang menyenangkan.

Dalam siklus pertama ini, berdasarkan catatan peneliti, siswa masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa masih belum betul-betul memahami tentang materi yang diajarkan.

Sesudah selesai presentasi, kepada siswa diberikan test nilai rata-rata siswa adalah 73.33 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 7 siswa, yang berarti 77.78% dari sejumlah 9 siswa memiliki nilai diatas taraf penguasaan konsep yang diberikan.

Dalam siklus kedua ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama siswa sudah berjalan dengan baik, masing-masing tim ahli yang berkumpul untuk memecahkan masalah juga sudah dapat bekerja sama, anggota tim ahli yang harus mengajar kembali teman-temanpun juga sudah dapat melakukan tugasnya dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Pada saat presentasipun siswa sudah betul-betul memahami tentang pokok

bahasan yang diajarkan. Tampak bahwa nilai rata-rata siswa adalah 86.11 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 100. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 70 ada 9 siswa, yang berarti 100% siswa memiliki nilai diatas taraf penguasaan konsep yang diberikan. Dari siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan kualitas prestasi siswa secara menyeluruh.

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai test pada siklus I dan siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil. Kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada siklus II. Sehingga pada saat observasi dan refleksi pada siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan kualitas belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan diberikan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai dengan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat siswa bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik.

Kegairahan belajar siswa juga ditunjukkan dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga kesiapan tim ahli pada saat mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Siswa yang memiliki kekurangan juga dapat belajar pada temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan belajar memalui temannya resistensi seperti rasa segan, malu untuk bertanya jika tidak mengerti akan dapat dikurangi jika dibandingkan mereka harus bertanya langsung kepada pada guru. Belajar bersama teman sebaya memang lebih efektif jika potensi intelektual siswa tinggi, namun demikian dengan dibiasakan siswa melakukan diskusi

akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Indikator yang jelas terbaca dari penelitian tindakan Kelas I ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman siswa, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh siswa selama dalam penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah : Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa Kelas I SD Negeri 2 Pasir Putih Kecamatan Bungatan Kabupaten Situbondo. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ketuntasan belajar 77.78% dengan nilai rata-rata 73.33 dan pada siklus II ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% dengan nilai rata-rata 86.11.

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam laporan penelitian ini adalah : Penelitian lebih lanjut tentang metode ini dapat dilakukan untuk kelas-kelas lain dengan materi yang berbeda, diharapkan guru mengenalkan dan melatihkan keterampilan proses dan keterampilan kooperatif sebelum atau selama pembelajaran agar siswa mampu menemukan dan mengembangkan sendiri fakta dan konsep serta dapat menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Guru perlu menambah wawasannya tentang teori belajar dan model-model pembelajaran yang inovatif.

Oleh karena itu, perangkat yang dikembangkan dalam penelitian ini efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, maka disarankan agar dikembangkan juga bagi sekolah-sekolah lainnya. Agar pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses berorientasi pembelajaran kooperatif dapat berjalan, sebaiknya guru membuat perencanaan mengajar materi pelajaran, dan menentukan semua konsep-konsep yang akan dikembangkan, dan untuk setiap konsep

ditentukan metode atau pendekatan yang akan digunakan serta keterampilan proses yang akan dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1993. *Kurikulum SD: Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta Depdikbud.
- Coni Semiawan. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses: Bagaimana mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Gramedia, Jakarta.
- Dc Porter Bobbi & Henacki Mike. 1992. *Quantum Learning : Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung. KAIFA.
- Hendi Somantri Drs. 2001. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Tingkat 2 Program Keahlian Akuntansi*. Armico. Bandung.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013. *Buku Guru Kelas I Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Keluargaku*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2013. *Buku Siswa Kelas I Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 4 Keluargaku*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwarsih Madya. 1994. *Seri Metodologi Penelitian, Panduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian IKIP, Yogyakarta:
- Suyanto & Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi, Pendidikan di PPendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Memasuki Milenium III*, Adi Cita. Yogyakarta.
- Tim. 1995. Psikologi *Pendidikan*. Yogyakarta: FIP IKIP Yogyakarta.
- T. Raka Djoni. 1998. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Wayan Memes. 2000. *Model Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD*. Proyek Pengembangan Guru SD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yoga Firdaus, dkk. 2003. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Tingkat 2 Program Keahlian Akuntansi*. Erlangga. Jakarta